ISSN: 2503-0590
https://proceeding.uhamka.ac.id/knpmpi/2026

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Sma Yang Mempersiapkan Diri Untuk Masuk Perguruan Tinggi

Siti Nurhalisah
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
sitinurhalisahh27@gmail.com

Abstrak

High school students preparing for college face significant academic pressure. Parental support is believed to be a key factor in strengthening students' academic resilience. This study aims to examine the relationship between parental support and academic resilience among high school students preparing for college. The study employed a quantitative correlational method using purposive sampling, involving 150 students in grades 11 and 12 from ten high schools in the cities of Bekasi, Depok, Jakarta, and Tangerang. Parental support was measured using the Career-Related Parental Support Scale (CRPSS) by Turner et al. (2003), which has been adapted into Indonesian. It consists of 27 items across four dimensions: instrumental assistance, career-related modeling, verbal encouragement, and emotional support. Academic resilience was measured using the Academic Resilience Scale (ARS-30) by Cassidy (2016), consisting of 30 items across three dimensions: perseverance, reflecting and adaptive help-seeking, and negative affect and emotional response. Data analysis utilized the Spearman Rank correlation test with SPSS version 25. The results indicated a correlation coefficient of 0.858 with a significance level of 0.000 ($p < 0.001$), indicating a very strong and significant positive relationship between parental support and academic resilience. The higher the level of parental support, the higher the students' academic resilience. These results highlight the importance of enhancing both emotional and instrumental parental support as a strategy to strengthen high school students' academic resilience in facing the demands of college preparation

Keywords: parental support; academic resilience; high school students; college.

ABSTRAK

Siswa SMA yang mempersiapkan diri masuk perguruan tinggi menghadapi tekanan akademik yang berat. Dukungan orang tua diduga menjadi faktor penting yang memperkuat resiliensi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada siswa SMA yang mempersiapkan diri masuk perguruan tinggi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik purposive sampling, melibatkan 150 siswa kelas 11 dan 12 dari sepuluh sekolah menengah atas di Kota Bekasi, Depok, Jakarta, dan Tangerang. Dukungan orang tua diukur menggunakan *Career-Related Parental Support Scale (CRPSS*) oleh Turner et al. (2003) yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia, terdiri dari 27 item dengan empat dimensi yaitu *instrumental assistance, career-related modeling, verbal encouragemen*t, dan e*motional support*. Resiliensi akademik diukur menggunakan *Academic Resilience Scale (ARS-30)* oleh Cassidy (2016), terdiri dari 30 item dengan tiga dimensi yaitu *perseverance, reflecting and adaptive help-seeking*, serta *negative affect and emotional response*. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,858 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,001$), yang berarti terdapat hubungan positif sangat kuat dan signifikan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi resiliensi akademik siswa. Hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan dukungan orang tua secara emosional maupun instrumental sebagai strategi memperkuat resiliensi akademik siswa SMA dalam menghadapi tuntutan persiapan masuk perguruan tinggi.

Kata Kunci : dukungan orang tua, ketahanan akademis, siswa sekolah menengah, perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Siswa SMA menghadapi beban akademik yang semakin kompleks, terutama bagi mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk masuk perguruan tinggi. Selain memenuhi standar kurikulum sekolah, siswa juga dituntut mengikuti berbagai program bimbingan belajar dan les tambahan dalam rangka persiapan seleksi masuk perguruan tinggi. Padatnya jadwal akademik ini kerap menimbulkan perasaan lelah, tertekan, dan kesulitan mempertahankan konsistensi belajar (Saufi et al., 2022). Kondisi tersebut menuntut siswa memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dan bangkit dari tekanan yang disebut sebagai resiliensi akademik.

Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk tetap mencapai dan meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan meskipun sedang menghadapi berbagai kesulitan akademik (Cassidy, 2016). Martin dan Marsh (2006) menambahkan bahwa siswa yang resilien mampu bangkit dari nilai yang buruk, kritik guru, tekanan ujian, maupun beban tugas yang tinggi tanpa kehilangan motivasi belajar. Cassidy (2016) menguraikan tiga dimensi utama resiliensi akademik, yaitu perseverance (ketekunan), reflecting and adaptive help-seeking (refleksi dan pencarian bantuan adaptif), serta negative affect and emotional response (pengelolaan respons emosional negatif).

Di sisi lain, dukungan dari lingkungan terdekat, khususnya orang tua, menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk ketahanan akademik siswa. Turner et al. (2003) mengemukakan bahwa dukungan orang tua merupakan bentuk bantuan yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan dan karier remaja melalui empat dimensi, yaitu instrumental assistance, career-related modeling, verbal encouragement, dan emotional support. Benard (2004) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor protektif yang membantu siswa mengembangkan resiliensi dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk di bidang akademik.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung hubungan antara dukungan orang tua dan resiliensi akademik. Surum et al. (2022) menemukan hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan resiliensi akademik pada 378 siswa sekolah menengah di Kenya. Pratiwi dan Kumalasari (2021) juga menemukan hubungan positif antara dukungan orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa. Wijaya dan Hapsari (2022) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa SMA yang mempersiapkan seleksi masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap 12 siswa SMA, ditemukan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang mendapatkan perhatian dan dorongan dari orang tua dalam

menghadapi tuntutan akademik yang kompleks. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian untuk menguji secara empiris apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada siswa SMA yang sedang mempersiapkan diri masuk perguruan tinggi. Hipotesis yang diajukan adalah: terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada siswa SMA yang mempersiapkan diri untuk masuk perguruan tinggi.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara dukungan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan resiliensi akademik sebagai variabel terikat (Y). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank melalui perangkat lunak SPSS versi 25, dipilih karena data tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas sehingga digunakan pendekatan statistik non-parametrik (Field, 2018).

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas 11 dan 12 yang sedang mempersiapkan diri untuk masuk perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian berjumlah 150 siswa yang berasal dari sepuluh sekolah menengah atas di Kota Bekasi, Depok, Jakarta, dan Tangerang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan secara daring menggunakan Google Form.

Instrumen Penelitian

Dukungan orang tua diukur menggunakan Career-Related Parental Support Scale (CRPSS) yang dikembangkan oleh Turner et al. (2003) dan telah diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Amini & Salim (2020). Instrumen ini terdiri dari 27 item yang mengukur empat dimensi, yaitu instrumental assistance, career-related modeling, verbal encouragement, dan emotional support, dengan skala frekuensi 5 poin (1 = Tidak Pernah hingga 5 = Sangat Sering).

Resiliensi akademik diukur menggunakan Academic Resilience Scale (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016). Instrumen ini terdiri dari 30 item yang mengukur tiga dimensi, yaitu perseverance, reflecting and adaptive help-seeking, dan negative affect and emotional response, dengan skala Likert 6 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 6 = Sangat Setuju).

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item kedua instrumen dinyatakan valid dengan nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,880 untuk ARS-30 dan 0,870 untuk CRPSS, keduanya melebihi nilai batas 0,60 sehingga dinyatakan reliabel (Field, 2018).

HASIL

Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 150 siswa SMA kelas 11 dan 12. Berdasarkan kelas, sebanyak 87 siswa (58%) berasal dari kelas 12 dan 63 siswa (42%) dari kelas 11. Berdasarkan kota asal, responden terbanyak berasal dari Kota Tangerang (38,0%), diikuti Jakarta (31,3%), Bekasi (22,0%), dan Depok (8,7%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 87 siswa dan laki-laki sebanyak 63 siswa.

Tabel 1. Kategorisasi Resiliensi Akademik

Kategori	Nilai	N	Persentase
Rendah	X < 93	27	18,0%
Sedang	93 ≤ X ≤ 127	98	65,3%
Tinggi	X > 127	25	16,7%
Total		150	100%

Tabel 2. Kategorisasi Dukungan Orang Tua

Kategori	Nilai	N	Persentase
Rendah	X <84	24	16,0%
Sedang	84 ≤ X ≤ 114	101	67,3%
Tinggi	X > 114	25	16,7%
Total		150	100%

Berdasarkan Tabel 1, tingkat resiliensi akademik siswa sebagian besar berada pada kategori sedang (65,3%). Demikian pula pada Tabel 2, tingkat dukungan orang tua yang dirasakan siswa mayoritas berada pada kategori sedang (67,3%). Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata skor resiliensi akademik sebesar 109,75 (SD = 16,785) dan rata-rata skor dukungan orang tua sebesar 99,03 (SD = 15,247).

Hasil Uji Hipotesis

Uji korelasi Spearman Rank dilakukan untuk menguji hubungan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Correlations

			Ars	Cprs
Spearman's rho	Ars	Correlation Coefficient	1.000	.858**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	150	150
	Cprs	Correlation Coefficient	.858**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,858 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada siswa yang mempersiapkan masuk ke perguruan tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,858 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi resiliensi akademik siswa

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada siswa SMA yang mempersiapkan diri masuk perguruan tinggi ($r = 0,858$, $p < 0,001$). Temuan ini konsisten dengan pandangan Turner et al. (2003) bahwa dukungan orang tua dapat mempengaruhi keyakinan diri dan perkembangan akademik siswa melalui empat dimensi utamanya. Ketika orang tua memberikan bantuan instrumental, dorongan verbal, teladan karier, serta dukungan emosional secara konsisten, siswa menjadi lebih mampu bertahan menghadapi tekanan dan bangkit dari kegagalan akademik.

Nilai korelasi yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang paling signifikan dalam membentuk resiliensi akademik siswa, khususnya dalam konteks persiapan masuk perguruan tinggi yang penuh tekanan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Martin dan Marsh (2006) bahwa faktor lingkungan, termasuk dukungan orang tua, berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap optimis, ketekunan, serta keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Pratiwi dan Kumalasari (2021) yang menemukan hubungan positif antara dukungan orang tua dan resiliensi akademik mahasiswa, serta penelitian Surum et al. (2022) yang menegaskan bahwa keterlibatan sosial orang tua menjadi prediktor paling kuat dari resiliensi akademik siswa. Dari perspektif Cassidy (2016), dukungan orang tua yang konsisten dapat memperkuat ketiga dimensi resiliensi akademik siswa, yaitu meningkatkan ketekunan, mendorong kemampuan refleksi dan pencarian bantuan yang adaptif, serta mengurangi dampak negatif dari respons emosional ketika menghadapi kegagalan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada siswa SMA yang mempersiapkan diri untuk masuk perguruan tinggi ($p = 0{,}858$, $p < 0{,}001$). Semakin tinggi dukungan orang tua yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademiknya. Mayoritas siswa berada pada kategori sedang untuk kedua variabel, yang menunjukkan masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas dukungan orang tua guna mendorong resiliensi akademik ke level lebih tinggi.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar orang tua meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses akademik anak melalui dukungan emosional dan instrumental yang berkelanjutan. Pihak sekolah diharapkan merancang program parenting yang membantu orang tua memahami cara memberikan dukungan yang efektif kepada anak dalam menghadapi tekanan akademik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menambahkan variabel mediasi seperti self-efficacy atau motivasi belajar, serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk memahami dinamika perubahan kedua variabel dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, D. S., & Salim, R. M. A. (2020). Dukungan orangtua, efikasi diri pengambilan keputusan karier, dan planned happenstance pada siswa sekolah menengah pertama. Jurnal Psikologi Ulayat, 7(1), 87–98. https://doi.org/10.24854/jpu02020-294

Benard, B. (2004). Resiliency: What we have learned. WestEd.

Bustam, Z., Gismin, S. S., & Radde, H. A. (2021). Sense of Humor, Self-Compassion, dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi, 1(1), 17–25.

Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. Frontiers in Psychology, 7(November), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787

Field, A. (2018). Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (5th ed.). SAGE Publications.

Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Baru. Jurnal Psikologi, 3(2), 1–10.

Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. Jurnal Psikologi, 2(2), 135–140. https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130

Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. Psychology in the Schools, 43(3), 267–281.

Pratiwi, I. D., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi, 13(2), 138–147.

Saufi, Moch & Budiono, Arifin & Mutakin, Fakhruddin. (2022). Self Regulated dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa. Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi. 5. 67-75. 10.56013/jcbkp.v5i1.1244.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Surum, S., Kiaritha, E., & Mulambula, S. (2022). Parental Involvement and Academic Resilience among Secondary School Students in Kenya. International Journal of Education, 10(3), 45–58.

Turner, S. L., Steward, J. C., & Lapan, R. T. (2003). Family factors associated with sixth-grade adolescents' math and science career interests. Career Development Quarterly, 51(3), 193–205.

Wijaya, A., & Hapsari, A. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA yang Mempersiapkan SBMPTN. Jurnal Psikologi Malahayati, 4(1), 55–63.